



Penguatan Literasi Al-Quran di Kampung Cisuren, Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor

Wawan Hari Subagyo¹, Syaiful Anwar², Jaja Miharja³, Andri Catur Trissetianto⁴, Dedy Tri cahyono⁵

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara
e-mail: whsubagyo@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Kaffah Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara bekerja sama dengan Yayasan Malaka Muda Karya di Kampung Cisuren, Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Program bertujuan meningkatkan fasilitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak melalui penyediaan sarana belajar dan pendampingan edukatif. Metode pelaksanaan meliputi observasi, koordinasi dengan masyarakat, permainan edukatif, pendampingan belajar, penyerahan bantuan, dan evaluasi kegiatan. Sebanyak 35 mahasiswa terlibat dengan peserta lebih dari 45 anak-anak dan warga setempat. Bantuan yang disalurkan meliputi 62 mushaf Al-Qur'an, 21 buku Iqra, 37 buku Juz Amma, satu papan tulis, dan 30 meja belajar plastik. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya ketersediaan sarana pembelajaran, antusiasme masyarakat, serta motivasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji, sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Kata Kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Literasi Al-Qur'an, Sarana Pembelajaran, Mahasiswa, Tri Dharma Perguruan Tinggi.*

Abstract

Community service is an integral component of the Tri Dharma of Higher Education, aiming to make a tangible contribution to improving community well-being. This program was conducted by the Student Islamic Da'wah Organization (LDK Kaffah) of Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara in collaboration with Yayasan Malaka Muda Karya in Cisuren Hamlet, Cibunian Village, Pamijahan District, Bogor Regency. The initiative aimed to enhance children's Qur'anic learning by providing educational facilities and learning assistance. The implementation methods included community needs assessment, coordination with local stakeholders, educational games, learning assistance, distribution of educational resources, and program evaluation. The activity involved 35 university students and more than 45 children and local residents. Educational assistance included 62 copies of the Holy Qur'an, 21 Iqra books, 37 Juz Amma books, one whiteboard, and 30 plastic study desks. The program improved the availability of learning facilities, increased children's motivation to participate in Qur'anic learning, strengthened community engagement, and reinforced students' roles as agents of social change.

Kata Kunci: *Community Service, Qur'anic Literacy, Learning Facilities,*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam menjembatani hasil pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perlu dirancang secara sistematis, partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh aspek pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal dan pendidikan keagamaan. Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang dapat berperan dalam penguatan literasi keagamaan dan pembentukan karakter anak. Faoziyah (2022) menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan salah satu faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat Muslim, sedangkan kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an pada anak di wilayah pedesaan juga dilaporkan dapat memperkuat literasi keagamaan dan karakter religius.

Namun demikian, masih terdapat berbagai daerah yang menghadapi keterbatasan sarana pembelajaran keagamaan. Keterbatasan tersebut meliputi minimnya mushaf Al-Qur'an, buku Iqra, media pembelajaran, meja belajar, hingga penerangan yang memadai untuk kegiatan belajar mengaji pada sore maupun malam hari. Kondisi sarana pembelajaran penting diperhatikan karena fasilitas belajar dapat mendukung proses pembelajaran dan berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik (Frameiliada et al., 2023; 'Aisy et al., 2023).

Kampung Cisuren, Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah yang memiliki semangat belajar agama cukup tinggi. Akan tetapi, hasil komunikasi dengan masyarakat menunjukkan bahwa fasilitas pendukung kegiatan belajar mengaji masih sangat terbatas. Sebagian besar sarana pembelajaran telah digunakan dalam waktu yang lama sehingga kurang layak digunakan secara optimal. Selain itu, jumlah mushaf Al-Qur'an dan buku Iqra belum sebanding dengan jumlah peserta didik. Lokasi geografis yang jauh dari pusat kota Bogor, merupakan salah satu alasan kondisi keterbatasan tersebut.

Permasalahan tersebut menjadi perhatian Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Kaffah Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara. Sebagai organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang dakwah dan pengabdian sosial, LDK Kaffah memandang bahwa peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat

yang berorientasi pada pembangunan karakter generasi muda. Pendekatan pemberdayaan berbasis pendidikan keagamaan relevan dengan temuan Faoziyah (2022) mengenai peran pendidikan keagamaan dalam memperkuat kapasitas dan ketahanan sosial masyarakat.

Program Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan melalui kerja sama antara LDK Kaffah ITB Dewantara dengan Yayasan Malaka Muda Karya sebagai mitra strategis yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pendidikan masyarakat. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu menghasilkan program yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan fisik, tetapi juga memberikan pendampingan, motivasi belajar, permainan edukatif, dan interaksi sosial yang bertujuan meningkatkan minat belajar anak-anak. Pendekatan partisipatif dipilih karena masyarakat diposisikan sebagai subjek pembangunan sehingga memiliki rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan (Faoziyah, 2022).

Dari perspektif pembelajaran di perguruan tinggi, kegiatan ini juga memiliki karakteristik *service learning* karena aktivitas pelayanan kepada masyarakat dipadukan dengan pengalaman belajar mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan Tebar Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan sosial-edukatif, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran pengalaman bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan ketersediaan sarana pembelajaran Al-Qur'an, meningkatkan motivasi belajar anak-anak, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan keagamaan, mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui keterlibatan aktif mahasiswa, dan memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, yayasan sosial, dan masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan *service learning*, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas akademik dengan pelayanan kepada masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, menyusun program, bekerja sama dengan berbagai pihak, hingga melakukan evaluasi kegiatan. Kegiatan melibatkan secara langsung mahasiswa, dosen, serta masyarakat sasaran dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kampung Cisuren RT 01 RW 16 Desa Cibunian Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Tahapan pelaksanaan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui kondisi serta masyarakat. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pengelola lembaga serta persiapan teknis kegiatan, termasuk penggalangan donasi dan pengadaan bantuan sosial. Pada tahap implementasi, kegiatan dilaksanakan melalui pemberian permainan edukatif, pendampingan belajar,

dan penyerahan bantuan sarana belajar kepada masyarakat. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan manfaat yang dirasakan oleh peserta. Melalui metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif, tepat sasaran, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kampung Cisuren RT 01 RW 16, Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Wilayah ini berada di kawasan perbukitan dengan akses menuju lokasi yang relatif jauh dari pusat kota Bogor. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan pekerja sektor informal. Kehidupan sosial masyarakat masih sangat menjunjung tinggi nilai gotong royong, kekeluargaan, serta aktivitas keagamaan yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan keagamaan bagi anak-anak dilaksanakan secara nonformal melalui kegiatan belajar mengaji yang diselenggarakan oleh masyarakat. Kegiatan tersebut berlangsung secara rutin dengan memanfaatkan fasilitas sederhana yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan tokoh masyarakat sebelum kegiatan dilaksanakan, diketahui bahwa sarana belajar yang dimiliki masih terbatas. Jumlah mushaf Al-Qur'an belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh peserta sehingga beberapa anak harus menggunakan Al-Qur'an secara bergantian. Demikian pula ketersediaan buku Iqra, Juz Amma, papan tulis, serta meja belajar masih sangat minim. Kondisi tersebut menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Meskipun demikian, antusiasme masyarakat terhadap pendidikan agama cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan mengaji secara rutin.

Berdasarkan kondisi tersebut, LDK Kaffah ITB Dewantara bersama Yayasan Malaka Muda Karya memandang bahwa peningkatan fasilitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak. Bantuan yang diberikan diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga menjadi modal awal bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan secara berkelanjutan.

Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Setiap tahap dirancang secara sistematis agar program berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan masyarakat melalui komunikasi dengan tokoh masyarakat dan pengelola kegiatan belajar mengaji. Pada tahap ini diperoleh informasi mengenai kondisi sarana pembelajaran yang tersedia, jumlah peserta didik, serta kebutuhan prioritas yang perlu dipenuhi. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat dapat menyampaikan

kebutuhan secara langsung sehingga bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan.

Tahap kedua adalah perencanaan program. Tim Pengabdian Masyarakat menyusun konsep kegiatan, menentukan jenis bantuan yang akan diberikan, membagi tugas panitia, serta menjalin koordinasi dengan Yayasan Malaka Muda Karya sebagai mitra kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penggalangan donasi berupa mushaf Al-Qur'an, buku pembelajaran, meja belajar, dan perlengkapan lainnya, mulai awal Juni 2016.



Gambar 1. Persiapan Pendampingan Pembelajaran

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan Tebar Al-Qur'an, yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 Juni 2026 di Jl KH Abdul Hamid Km 17 Kampung Cisuren RT 01 RW 16 Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Acara diawali dengan pembukaan dan sambutan dari perwakilan kampus, dosen pembina, tokoh masyarakat, serta ketua pelaksana kegiatan. Selanjutnya mahasiswa melaksanakan permainan edukatif yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membangun kedekatan dengan anak-anak. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan belajar mengaji, pemberian motivasi, penyerahan bantuan, dokumentasi bersama, serta doa penutup. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara tertib dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan melalui diskusi bersama tokoh masyarakat dan panitia. Evaluasi menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memperoleh apresiasi yang sangat baik dari seluruh peserta.

Partisipasi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pengabdian

Keberhasilan program pengabdian tidak terlepas dari tingginya partisipasi mahasiswa LDK Kaffah ITB Dewantara. Sebanyak 35 mahasiswa

terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Mahasiswa tidak hanya bertugas sebagai panitia, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pendamping anak-anak, pengelola logistik, dokumentasi, moderator permainan edukatif, serta koordinator lapangan. Pembagian tugas dilakukan secara proporsional sehingga setiap mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak melalui kegiatan yang terstruktur dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta dalam proses belajar membaca Al-Qur'an (Monalisa et al., 2022). Kegiatan pendampingan bimbingan belajar dan baca tulis Al-Qur'an dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk membantu anak meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an (Fatchurohman et al., 2023). Pendampingan belajar Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui kombinasi penyampaian materi, praktik, interaksi, dan evaluasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Abdullah et al., 2024). Hasil penelitian tersebut mendukung aktifitas partisipasi mahasiswa untuk mendukung keberhasilan program pengabdian masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat memiliki nilai pedagogis karena mahasiswa menghadapi persoalan nyata, berinteraksi dengan mitra, dan harus menyesuaikan solusi dengan kondisi lapangan. Penelitian Do et al. (2024) menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam service learning dapat memberikan manfaat terhadap capaian akademik dan keberlanjutan studi, terutama ketika mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan masyarakat. Duarte et al. (2023) menunjukkan bahwa program service learning dan community engagement dapat mendukung keterlibatan akademik, rasa memiliki, dan keberlanjutan studi mahasiswa. Rodriguez et al. (2024) menunjukkan bahwa service learning dan community engagement merupakan pendekatan penting bagi perguruan tinggi dalam menghubungkan proses pembelajaran dengan kontribusi terhadap masyarakat. Mufron dan Vann (2025) menunjukkan bahwa penerapan service learning dapat meningkatkan tanggung jawab sosial mahasiswa sekaligus keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Temuan tersebut memperkuat posisi kegiatan ini sebagai proses pembelajaran berbasis pengalaman, bukan semata-mata aktivitas sukarela.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh di ruang kelas. Mahasiswa belajar memahami kondisi sosial masyarakat, mengidentifikasi permasalahan secara langsung, berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat, serta merancang solusi yang dapat diterapkan sesuai kebutuhan. Pengalaman tersebut sejalan dengan konsep experiential learning, yaitu proses pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman nyata.

Selain meningkatkan kompetensi akademik, kegiatan ini juga membentuk karakter mahasiswa seperti kepedulian sosial, empati, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan bekerja dalam tim. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembentukan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik dan kompetensi sosial.

Bantuan Sarana Pembelajaran

Program pengabdian berhasil menyalurkan berbagai bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Bantuan tersebut terdiri atas 62 mushaf Al-Qur'an, 21 buku Iqra, 37 buku Juz Amma, satu papan tulis, dan 30 meja belajar plastik.



Gambar 2. Penyerahan Bantuan

Pemberian mushaf Al-Qur'an bertujuan meningkatkan ketersediaan bahan ajar utama sehingga setiap peserta memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Sebelum kegiatan dilaksanakan, jumlah mushaf yang tersedia belum mencukupi sehingga proses belajar sering dilakukan secara bergantian. Setelah adanya bantuan, hambatan tersebut dapat dikurangi sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif.

Secara konseptual, penambahan sumber belajar dapat dipahami sebagai upaya mengurangi hambatan akses terhadap bahan pembelajaran. Frameiliada et al. (2023) menjelaskan bahwa fasilitas belajar berfungsi mendukung proses pembelajaran, sedangkan 'Aisy et al. (2023) menemukan bahwa fasilitas belajar memiliki hubungan positif dengan motivasi dan capaian belajar. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, penyediaan bahan ajar juga relevan karena program literasi Al-Qur'an di masyarakat memerlukan ketersediaan sumber belajar yang dapat digunakan secara rutin dan berkelanjutan.

Buku Iqra dan Juz Amma merupakan media pembelajaran dasar yang sangat penting bagi anak-anak yang masih berada pada tahap awal belajar membaca Al-Qur'an. Penambahan buku pembelajaran memungkinkan proses pembinaan dilakukan secara lebih sistematis sesuai tingkat kemampuan peserta.

Temuan kegiatan pengabdian lain juga menunjukkan pentingnya pendampingan membaca Al-Qur'an secara terstruktur. Nidzom, et al. (2026) melaporkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar melalui program pendampingan yang menggunakan pendekatan partisipatif dan evaluasi bertahap.

Penyediaan papan tulis menjadi media pembelajaran yang mendukung proses penyampaian materi secara klasikal. Pengajar dapat menjelaskan huruf hijaiyah, hukum tajwid, maupun materi lain secara lebih jelas sehingga interaksi antara pengajar dan peserta menjadi lebih efektif. Selain fasilitas fisik, variasi media pembelajaran juga penting. Mawaddah et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan metode berbasis permainan, kartu hijaiyah, lagu Islami, dan media taktil dapat meningkatkan pemahaman pengajar mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menarik. Hal ini mendukung penggunaan permainan edukatif dalam kegiatan Tebar Al-Qur'an untuk membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Penggunaan permainan edukatif dalam kegiatan juga memiliki dasar pedagogis. Mawaddah et al. (2025) menemukan bahwa pendekatan permainan dapat membantu menciptakan pembelajaran literasi Al-Qur'an yang lebih menarik bagi anak usia dini. Dalam konteks motivasi, Guay (2022) menjelaskan bahwa dukungan terhadap kebutuhan psikologis peserta didik dapat berkontribusi pada motivasi belajar. Oleh karena itu, permainan edukatif dalam kegiatan ini dapat dipahami sebagai strategi untuk menciptakan interaksi yang lebih aktif dan menyenangkan, meskipun pengukuran kuantitatif terhadap perubahan motivasi belum dilakukan.

Meja belajar plastik memberikan kenyamanan bagi anak-anak selama mengikuti kegiatan mengaji. Sebelumnya sebagian peserta belajar dengan posisi yang kurang ergonomis sehingga konsentrasi belajar mudah terganggu. Dengan adanya meja belajar, suasana pembelajaran menjadi lebih tertib dan kondusif.

Secara keseluruhan, bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat material, tetapi juga merupakan bentuk investasi sosial dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di masyarakat. Pemberian bantuan diharapkan meningkatkan semangat belajar dan kemampuan anak-anak dalam membaca dan menghafalkan serta mempelajari Al Quran. Dengan demikian, bantuan material sebaiknya dipandang sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran, bukan sebagai tujuan akhir program. Keberlanjutan manfaat sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan fasilitas, kualitas pendampingan, dan keterlibatan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa dukungan eksternal perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

Dampak Program terhadap Masyarakat dan Mahasiswa

Program pengabdian memberikan dampak positif yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Beberapa aspek yang dijelaskan meliputi aspek Pendidikan, sosial, dan spiritual.

Dari aspek pendidikan, ketersediaan sarana pembelajaran yang lebih lengkap meningkatkan efektivitas proses belajar mengaji. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan, baik pada saat permainan edukatif maupun pembelajaran Al-Qur'an. Keberadaan fasilitas yang lebih memadai juga diperkirakan akan mendukung keberlangsungan kegiatan belajar dalam jangka panjang. Secara empiris, kegiatan literasi Al-Qur'an berbasis masyarakat menunjukkan hasil positif ketika kegiatan dilakukan secara terstruktur dan menggunakan metode yang sesuai karakteristik anak. Hermita et al. (2024) melaporkan pelaksanaan program Magrib Mengaji sebagai salah satu upaya penguatan literasi Al-Qur'an anak sekolah dasar, sedangkan Nurbayeni et al. (2024) melaporkan bahwa program Magrib Mengaji dapat mendukung pengembangan literasi Al-Qur'an anak. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan di Kampung Cisuren, terutama dalam hal pentingnya kesinambungan kegiatan belajar di luar pendidikan formal.

Dari aspek sosial, kegiatan ini memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat menciptakan interaksi yang positif sehingga masyarakat semakin memahami peran perguruan tinggi sebagai mitra pembangunan. Kegiatan ini juga mendorong semangat gotong royong melalui kolaborasi antara mahasiswa, yayasan, tokoh masyarakat, dan warga.

Dari aspek spiritual, program ini memberikan dorongan kepada masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Bantuan yang diberikan menjadi simbol kepedulian terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan sekaligus meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an secara lebih tekun. Faoziyah (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan berkontribusi terhadap pemberdayaan dan ketahanan sosial komunitas Muslim. Dengan demikian, kegiatan belajar Al-Qur'an dapat dipahami bukan hanya sebagai aktivitas pengajaran membaca teks, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan modal sosial dan kehidupan keagamaan masyarakat.



Gambar 3. Foto Bersama

Bagi mahasiswa, kegiatan pengabdian merupakan media pembelajaran yang sangat berharga. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola sebuah program sosial mulai dari tahap perencanaan, koordinasi, pelaksanaan hingga evaluasi. Perspektif *service learning* menegaskan bahwa manfaat program seharusnya bersifat dua arah: masyarakat memperoleh layanan yang relevan, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa berkembang melalui interaksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Selain itu, mahasiswa belajar menyampaikan informasi secara efektif kepada anak-anak maupun orang dewasa dengan pendekatan yang sesuai.

Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan kepemimpinan karena mahasiswa harus bekerja dalam tim, mengatur waktu, membagi tugas, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai kepedulian sosial, empati, tanggung jawab, dan semangat berbagi juga semakin berkembang melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pengabdian. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga mendukung pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan profil lulusan perguruan tinggi yang berintegritas dan berjiwa sosial. Oleh sebab itu, keterlibatan 35 mahasiswa dalam program ini memiliki nilai pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi sosial yang penting.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh LDK Kaffah ITB Dewantara bekerja sama dengan Yayasan Malaka Muda Karya berhasil meningkatkan fasilitas pembelajaran Al-Qur'an di Kampung Cisuren. Bantuan berupa mushaf Al-Qur'an, buku pembelajaran, meja belajar, papan tulis, dan lampu penerangan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Selain berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan, kegiatan ini juga memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam pemberdayaan Masyarakat, serta memperkuat sinergi kemitraan antara ITB Dewantara dengan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisy, F. N. R., Saptono, A., & Wibowo, A. (2023). The effect of learning facilities and peer environment on student learning achievement in economics subject through learning motivation. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(2), 78-89. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0402.07>.
- Abdullah, M., Sulistyowati, S., & Safitri, Y. (2024). Kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an pada anak-anak usia SD di TPQ Nurul Ummah Dusun

- Tunggulsari. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 173–182. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i2.1257>.
- Do, T., Hufnagle, A. S., Maruyama, G., Lopez-Hurtado, I., Song, W., & Furco, A. (2024). Community engagement, service learning, and underrepresented college student success: An examination of multiple cohorts. *Analyses of Social Issues and Public Policy*, 24(3), 1226–1251. <https://doi.org/10.1111/asap.12408>.
- Duarte, N. V., Linares, A., Córdova, T., Lopez, I., Wang, Y. C., & Maruyama, G. (2023). Effects of service-learning and community engagement programs on the academic outcomes of underrepresented undergraduate students. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 27(2), 47–72.
- Faoziyah, S. (2022). Community empowerment through religious education and Islamic social-resilience. *Dinamika Ilmu*, 22(2), 293–316. <https://doi.org/10.21093/di.v22i2.4967>
- Fatchurohman, A., Berliana, R., Azzahra, S. U., & Caroko, N. (2023). Pendampingan bimbingan belajar dan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak di Dusun Tlogo, Imogiri. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1190>.
- Frameiliada, D., Setiawan, S., Azizah, T., & Margarida, K. (2023). Learning facilities in supporting the process learning and learning motivation. *Sciencetchno: Journal of Science and Technology*, 2(2), 118–124. <https://doi.org/10.55849/sciencetchno.v2i2.162>
- Guay, F. (2022). Applying self-determination theory to education: Regulations types, psychological needs, and autonomy supporting behaviors. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 75–92. <https://doi.org/10.1177/08295735211055355>.
- Hermita, N., Ernidawati, Haryono, Yustika, I., Febriani, E., Putra W., M. A., Ardiyansyah, A., Aprila, A., Inayah, N., Mawaddah, I., & Wati, A. (2024). Analisis kemampuan literasi Al-Qur'an anak sekolah dasar di Kelurahan Sungai Empat dan implementasi program Magrib Mengaji. *Jurnal Selekt PKM: Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*, 2(2), 1–6.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2024). Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Mawaddah, F. U., Romdoni, Utami, F. B., Setianti, D., Parmiyatun, Hamim, T., Nugraha, W. F., & Setiani, N. (2025). Interactive game-based method training for early childhood Quran literacy. *Community Empowerment*, 10(4), 1029–1039. <https://doi.org/10.31603/ce.13154>.
- Monalisa, M., Marsiah, M., Ajahari, A., & Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam belajar Al-Qur'an pada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1203>.
- Mufron, A., & Vann, D. (2025). Integrating service learning in higher education: Developing civic responsibility and practical skills through real-world engagement. *Sciencetchno: Journal of Science and Technology*, 3(3).

<https://doi.org/10.70177/scientechno.v3i3.1741>.

- Nidzom, M. F., Matin, H. A., Al Anshory, M. H., Alim, T. H., et al. (2026). Pembinaan tahsin Al-Qur'an dan penguatan dasar keislaman pada masyarakat Perum Grand Siman Indah Ponorogo Jawa Timur. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.54082/ijpm.1160>.
- Nurbayeni, M., Sitorus, A. S., Ary, M., Nst, F., & Ritonga, K. (2024). Efektivitas program Maghrib Mengaji dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Kwala Gunung. *Journal of Human and Education*, 4(5), 325–330.
- Rodriguez, D., Jaya, M., Moreira-Arboleda, J., & Raya, E. (2024). Sustainable development through service learning and community engagement in higher education: A systematic literature review. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 26(1), 158–201. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2023-0461>.